

**Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Air Sungai
Untuk Kebutuhan Rumah Tangga
(Studi Di Desa Semelagi Besar Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas)**

HIDAYATI
NIM. E11108070

Program Studi : Ilmu Sosiatri Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Air merupakan salah satu sumber kebutuhan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Air sungai selain mudah didapat dan biayanya relatif murah juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satu manfaat air sungai yang penting, namun kurang atau tidak dihargai adalah kemampuannya untuk menghancurkan dan menghanyutkan bermacam-macam kotoran termasuk kotoran manusia, sampah dan limbah lainnya. Hal ini disebabkan sungai masih digunakan sebagai tempat pembuangan bermacam-macam limbah dan sampah termasuk kegiatan Mandi Cuci Kakus (MCK) sehari-hari oleh penduduk yang tinggal di pinggir sungai di desa Semelagi Besar. Penduduk yang tinggal di pinggir sungai sering melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, cuci pakaian, cuci alat-alat dapur, cuci perabot rumah tangga, buang air besar semuanya ke sungai, sehingga bahan buangan dekat air cucian itu berupa limbah deterjen langsung masuk ke sungai. Sebagai akibatnya kualitas air sungai itu dipengaruhi langsung oleh cara hidup dan kegiatan (perilaku) manusia, sehingga kasus-kasus pencemaran air tidak dapat terelakan lagi. Dampak dari pencemaran air sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung seperti menimbulkan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu langkah-langkah penerapan cara penanggulangan dampak air itu perlu dilaksanakan untuk data mengelola kelestarian kualitas maupun kuantitas sumber daya air.

Kata kunci: perilaku, masyarakat, pencemaran air.

ABSTRACT

Water is one of the sources of the need for human and other living beings. River water in addition to readily available and relatively cheap, can also be used for various purposes. One of the benefits of river water is important, but less or not appreciated is the ability to destroy and wash away dirt assortment including human dirt, garbage and other waste. This is due to the river was used as a disposal an assortment of waste and rubbish including activities of Shower Wash latrine (toilet) daily by people living on the edge of the river in the village of GreatSemelagi. People who live along the banks are doing daily activities such as bathing, washing clothes, washing kitchen appliances, washing furniture,

defecating them into the river, so the water near the waste material in the form of laundry detergent waste directly into the river . As a result, the quality of river water is directly influenced by the way of life and activity (behavior) of humans, so that cases of water pollution can no longer inevitable. The impact of water pollution greatly affect people's lives directly or indirectly as cause various diseases. Therefore, measures the impact of the application of methods of controlling the water needs to be undertaken to manage the preservation of water resaources.

Key words: behavior, society, water pollution.

Pendahuluan

Kondisi lingkungan alam memang sangat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Lingkungan alam dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi dalam pola pemanfaatannya maupun dalam sisi pemberdayaan lingkungannya. Masyarakat adalah subyek yang paling dominan untuk memanfaatkan, merusak, maupun memberdayakan alamnya. Akan tetapi, semua yang dilakukan oleh masyarakat dalam pemanfaatan alam selalu menimbulkan konsekuensi logis terhadap kehidupan sosialnya. Seperti pencemaran lingkungan, timbulnya penyakit dan masalah-masalah lainnya. Hal ini sebagaimana yang terjadi di Desa Semelagi Besar Kecamatan Selakau.

Desa Semelagi Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Selakau yang terletak disebelah selatan yang berbatasan dengan Kelurahan Semelagi Kecil Kecamatan Singkawang Utara. Secara geografis desa ini memiliki sungai yang sama panjangnya dengan jalan desa. Jarak rumah dengan sungai sangat dekat sehingga memudahkan penduduk yang bermukim di pinggir sungai menggunakan air sungai ini untuk keperluan rumah tangga atau MCK. Namun, air sungai di desa ini telah terkontaminasi kotoran baik oleh limbah rumah tangga maupun limbah industri. Hal ini akibat kelalaian penduduk yang kurang memperhatikan cara hidup bersih dan sehat.

Air sungai di desa ini oleh penduduk tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga

(MCK) tetapi juga digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan transportasi maupun memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama dalam menangkap ikan. Seyogyanya air sungai ini perlu dijaga dan dilestarikan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Kegiatan masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Sehingga hal ini menyebabkan kebutuhan akan air meningkat sementara itu pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga air itu masih rendah. Oleh karena itu diharapkan adanya kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dan bersama-sama memperhatikan akan pentingnya pemeliharaan keadaan lingkungan dan kesehatan.

Penduduk Semelagi Besar yang bermukim di pinggiran sungai sebagian besar tidak memiliki WC. Menurut data dari kantor Kepala Desa (2012), memiliki penduduk sebanyak 5458 jiwa, yang terdiri atas 1340 Kepala Keluarga (KK), dengan

jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2744 jiwa sedangkan penduduk perempuan 2714 jiwa.

Diantara 1340 KK yang memiliki WC dalam rumah sebanyak 900 KK sedangkan yang tidak memiliki WC dalam rumah tangga sebanyak 440 KK. Meskipun mereka telah memiliki sarana tersebut, namun sebagian besar masyarakat masih menggunakan sungai sebagai sarana tempat Mandi Cuci Kakus (MCK) dan tempat membuang sampah. Suatu perilaku yang tidak sehat ketika menjadi suatu kebiasaan tentunya akan menjadi budaya yang tidak sehat. Disinilah sebenarnya letak permasalahan yang menarik, masyarakat telah memiliki fasilitas untuk MCK tetapi kenapa masyarakat masih berperilaku tidak sehat seperti mencuci, mandi bahkan ada yang buang air besar di sungai.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam pembahasan masalah pada penelitian ini, maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga di Desa

Semelagi Besar Kecamatan Selakau
Kabupaten Sambas?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui pengetahuan masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk Mandi, Cuci, Kakus (MCK), menggali serta menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan rumah tangga.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Semelagi Besar Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, jumlah informan sebanyak 25 orang berasal dari Desa

Semelagi Besar Kecamatan Selakau
Kabupaten Sambas.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan berupa data kebiasaan masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga, penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, air yang digunakan informan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait berupa data gambaran umum Desa Semelagi Besar.

Tinjauan Literatur

1. Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai

Menurut Notoatmodjo (2010:20) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang di maksud dengan perilaku manusia pada

hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2010: 20) adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Selanjutnya Menurut Sarwono (1991:3) perilaku merupakan perbuatan manusia, baik terbuka (*open behavior*) maupun yang tidak terbuka (*covert behavior*). Perilaku terbuka merupakan tingkah laku yang dapat ditangkap langsung oleh indra misalnya, menyapu, membuang sampah, membangun rumah. Sedangkan perilaku yang tidak terbuka adalah tingkah laku yang tidak dapat ditangkap langsung oleh indra, misalnya motivasi, sikap, minat, dan emosi.

Menurut Kwick (dalam Notoadmodjo, 2007: 138) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap adalah hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Selanjutnya Notoadmodjo juga menjelaskan perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya.

Perilaku atau kebiasaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam terciptanya masalah kesehatan. Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang perilaku dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan-gerakan atau sikap yang disengaja maupun tidak disengaja. Perilaku penduduk terhadap kesehatan masih perlu dibina, diarahkan dan dimantapkan agar

kesehatan dapat semakin meningkat. Masalah perilaku penduduk dalam kesehatan juga merupakan hal yang mendapat sorotan dalam pembangunan di samping masalah-masalah lainnya seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, ekonomi dan sebagainya.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris disebut *society*. Dalam bahasa Latin, *socius* yang berarti kawan. Istilah ini paling lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Sedangkan dari akar kata bahasa Arab, ada kata *syaraka*, yang artinya ikut serta, berperan serta (Koentjaraningrat, 2005: 119).

Menurut Soekanto (dalam Maryati dan Suryawati, 2001: 174) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang secara nisbi mampu menghidupi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami suatu wilayah tertentu, dan memiliki kebudayaan, serta sebagian besar kegiatannya berlangsung didalam kelompok itu sendiri.

Sedangkan menurut Soekanto (dalam Maryati dan Suryati, 2001: 174) masyarakat diartikan sebagai suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. Selanjutnya Suryadi (2007:28) mengatakan bahwa masyarakat merupakan *the changing pattern of social relationship*, suatu sistem kebiasaan, adat dan aturan-aturan, sistem kekuasaan dan kerjasama, sistem pengelompokan orang-orang dan golongan-golongannya, sistem tentang pengawasan terhadap tingkah laku manusia serta segala kebebasannya.

Koentjaraningrat (dalam Maryati dan Suryati, 2001: 174) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas. Kemudian menurut Poerwadarminta (dalam Hariyono, 2007: 155) mengatakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpuan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan

tertentu). Sedangkan menurut Widjaya (dalam Hariyono, 2007: 155) masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas tertentu, dapat dibedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri.

Menurut Hariyono (2007:155) masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal di suatu kawasan tertentu. Dari kebiasaan-kebiasaan dan identitas tertentu, masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai kelompok, misalnya kelompok berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan, status sosial, dan status ekonomi. Sedangkan menurut Shadily (1989: 47) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Herskovist (dalam Ahmadi, 2003: 106) menulis bahwa

masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu. Kemudian menurut Linton dalam Ahmadi (2003: 106) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Selanjutnya Steinmetz (dalam Ahmadi, 2003: 106) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.

Berdasarkan definisi-definisi masyarakat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu yang tidak dapat hidup sendiri dalam suatu wilayah yang berinteraksi bersama dengan tujuan yang sama. Masyarakat akrab dengan lingkungan tempat tinggalnya. Biasanya dari lingkungan itulah masyarakat bisa

belajar baik atau buruknya terutama ada masalah sosial seperti kemiskinan, kebersihan dan sebagainya.

3. Air dan Penggunaannya

Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Di dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60 % berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65 %, dan untuk bayi sekitar 80 % (Prawirodihardjo, 1987: 11).

Menurut Hermawan (1988 : 41) air yang memenuhi syarat kesehatan air yang bersih, jernih tidak berasa, tidak berbau dan tidak mengandung kuman atau bahan lain yang berbahaya bagi kesehatan. Cara untuk mendapatkan air yang bersih dapat dibagi menjadi 3 macam:

- a. Air tanah misalnya: mata air, sumur gali, sumur bor.
- b. Air permukaan misalnya: air sungai, danau, laut, air yang diolah secara ilmiah seperti air kali yang dibersihkan menjadi air minum.

- c. Air hujan yaitu air yang jatuh langsung dari ruang angkasa.

Untuk pencegahan jenis air permukaan, bila air dipermukaan ini jenis air sungai yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari harus dijaga kebersihannya dari pencemaran. Menurut Hermawan (1988 : 42) menjelaskan cara untuk menjaga air sungai ialah :

- a. Jangan membuang sampah ke sungai.
- b. Jangan mengadakan penebangan pohon –pohon yang berada di hulu sungai dan di samping sungai sepanjang sungai itu.
- c. Jangan membunag air limbah yang mengakibatkan rusaknya air sungai.

Menurut asalnya sebagian dari air sungai dari air hujan yang mengalir melalui saluran-saluran ke dalam sungai. Air ini sering juga disebut *air permukaan*. Oleh karena air sungai ini sudah terkontaminasi atau tercemar oleh berbagai macam kotoran, maka bila akan dijadikan air minum harus diolah terlebih dahulu (Entjang, 1998:74).

Hasil dan Pembahasan

A. Identitas Informan

Pada penelitian ini dilakukan pengelompokan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lamanya informan tinggal di Desa Semelagi Besar.

1. Umur Informan

Mengenai umur informan keadaannya sangat bervariasi yaitu dari umur 25-50 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Subjek Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	25-29	6	24
2	30-34	8	32
3	35-39	5	20
4	40-44	2	8
5	45-49	3	12
6	50 tahun keatas	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Wawancara, Mei 2012

Menurut tabel 1 menunjukkan bahwa subyek dalam penelitian ini jika dilihat dari kelompok usia masih termasuk kelompok usia produktif dan relatif potensial sebagai penggerak pembangunan di wilayahnya, terutama dalam membangun diri sendiri dan keluarga serta masyarakat di bidang peningkatan kesehatan serta menjadi pelopor dalam merubah perilaku masyarakat dalam

menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga.

2. Tingkat Pendidikan Informan

Subjek selain dibedakan menurut kelompok usia, dapat juga dibedakan tingkat pendidikannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas subjek dari tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2
Tingkat Pendidikan Subjek

No	Tingkat Pendidikan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	10	40
2	SLTP/Sederajat	8	32
3	SMU/Sederajat	5	20
4	Akademi/Sederajat	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil wawancara, Mei 2012

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa subjek memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Meskipun sebagian besar subjek hanya berada pada tingkat Sekolah Dasar saja yaitu sebesar 40 %. Menurut penulis ini dirasa cukup karena semua subjek sudah dapat membaca dan menulis sehingga

dapat dijadikan sebagai sasaran penelitian guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

3. Pekerjaan Informan

Berikut ini akan dikemukakan mengenai pekerjaan tiap-tiap informan pada tabel 3, yaitu:

Tabel 3
Pekerjaan Informan

No	Jenis Pekerjaan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	2	8
2	Petani	10	40
3	Pedagang	5	20
4	Buruh Bangunan	8	32
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Wawancara, Mei 2012

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat jenis pekerjaan informan dan

jumlahnya lebih banyak (40 %) pekerjaan informan sebagai petani. Sedangkan pekerjaan informan

sebagai pegawai negeri jumlahnya paling sedikit yaitu (8 %).

4. Lamanya Informan Tinggal

Sebagian besar penduduk yang bertemat tinggal di Desa Semelagi Besar beranggapan bahwa perilaku masyarakat dalam

menggunakan sungai sebagai tempat membuang sampah dan Mandi Cuci Kakus (MCK) di sungai sudah berlangsung lama. Keadaan ini menyebabkan sulitnya mereka menghilangkan kebiasaan tersebut.

Tabel 4

Lamanya Informan Bertempat Tinggal Di Lokasi Penelitian

No	Jawaban Informan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	1 sampai 5 tahun	5	20
2	5 sampai 10 tahun	8	32
3	Sejak lahir sampai saat ini	12	48
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Wawancara, Mei 2012

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka bertempat tinggal di lokasi ini dari 1 sampai 5 tahun sebanyak 5 orang informan (20 %). Antara 5 sampai 10 tahun sebanyak 8 informan (32 %), dan mereka yang bertempat tinggal sejak lahir hingga sekarang ini sebanyak 12 orang informan (48 %).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama mereka tinggal di Desa Semelagi Besar tanpa mempunyai pengetahuan yang cukup luas

mengenai kesehatan maka kegiatan informan untuk membuang sampah dan mandi, mencuci dan buang air besar di sungai cukup tinggi karena merupakan faktor kebiasaan yang dilakukan dari orang tua mereka sendiri secara turun temurun. Sehingga perilaku masyarakat di Desa Semelagi Besar ini tidak dapat dihilangkan secara langsung tetapi dengan cara memberitahukan secara

perlahan-lahan tentang kesehatan lingkungan.

B. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menggunakan Air Sungai Untuk Mandi Cuci Kakus (MCK)

Pengetahuan tentang penggunaan air sungai masih buruk diakibatkan karena lama tinggal didekat sungai, kebiasaan yang turun temurun, tidak mengalami perubahan-perubahan. Karena tidak ada gejala penyakit yang berarti dalam diri ibu rumah tangga. Walaupun ada ibu rumah tangga yang mencapai pendidikan sampai sekolah tingkat lanjutan. Dalam hal ini apabila usia seseorang bertambah tingkat pengetahuannya juga bertambah. Dari pengalaman yang dilihat setiap hari atau dikerjakan dapat meningkatkan pengetahuan. Faktor usia dan faktor pendidikan berhubungan apabila seseorang berpendidikan rendah akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam mempergunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari.

Secara keseluruhan sikap penggunaan air sungai untuk kebutuhan hidup sehari-hari oleh ibu rumah tangga dan masyarakat setempat termasuk buruk walaupun pengetahuan dan pendidikannya baik. Hal tersebut karena ada faktor kebiasaan, turun temurun, dan tidak tersedianya air ledeng.

1. Kesadaran Tentang Pentingnya MCK

Pengetahuan masyarakat sendiri tentang MCK di sungai sebenarnya mereka sudah tahu bahwa hal tersebut tidak baik. Konsep ini benar-benar dipahami oleh penduduk Desa Semelagi Besar seperti diungkapkan oleh Ibu Nana yang menyatakan bahwa, pengetahuan masyarakat sendiri tentang MCK di sungai sebenarnya sudah tahu kalau itu tidak baik tapi tetap saja mereka lakukan karena sudah biasa di sungai.

Pernyataan Ibu Nana sama dengan pengakuan Ibu Liza yang menyatakan bahwa, sebenarnya pengetahuan masyarakat sendiri tentang masalah ini mereka sudah paham tidak boleh mandi di sungai tapi untuk cari praktisnya. Kalau di

sungai bisa sambil ngobrol dan juga cepat bersihnya, kalau di rumah airnya banyak tapi tidak cepat bersih.

Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Ibu Noma yang menyatakan, sebenarnya pengetahuan masyarakat sendiri tentang MCK di sungai sudah tahu kalau di sungai itu tidak bersih. Tapi mereka tetap saja melakukan hal tersebut karena sudah biasa di sungai jadi sulit untuk merubah kebiasaan itu.

Berdasarkan pernyataan masyarakat diatas menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat tersebut sudah menyadari tetapi masih menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih. Penduduk yang melakukan aktivitas MCK di sungai adalah mereka yang memiliki pengetahuan kesehatan lingkungan yang rendah. Beberapa penduduk sudah punya kamar mandi dan WC meskipun mereka hanya menggunakannya saat hujan atau ada tamu.

2. Resiko Penyakit

Di Indonesia masih terdapat 37 penyakit tradisional yang berhubungan dengan air minum dan

sanitasi lingkungan yang kurang layak meliputi:

- a. *Waterborn disease* (penyakit yang ditularkan langsung melalui air) seperti diare, typhus, disentri, hepatitis A dan E (diare merupakan penyebab kematian kedua pada balita di Indonesia setelah ISPA);
- b. *Water washed disease* (penyakit yang berkaitan dengan kekurangan air untuk keperluan sehari-hari) seperti scabies, infeksi kulit dan selaput lendir, trakhoma, lepra, frambosia, dan lainnya;
- c. *Water based disease* (penyakit yang bibitnya sebagian dari siklus kehidupannya berhubungan dengan air) antara lain schistomasis;
- d. *Water related vectors* (penyakit yang ditularkan oleh vektor penyakit yang sebagian atau seluruh perindukannya berada di air) seperti malaria, demam berdarah, filariasis, dan lainnya;
- e. *Water related disease* (penyakit yang ditularkan oleh vektor yang sebagian atau seluruh kehidupannya berkaitan dengan

sampah) seperti diare dan lainnya.

Konsep tersebut juga sudah dipahami oleh masyarakat terutama mengenai dampak MCK di sungai seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nana bahwa, dampaknya biasanya gatal-gatal dan kakinya kelihatan kusam. Berkaitan dengan masalah kesehatan, biasanya terjadi pada anak-anak yang sering mengalami demam.

Pendapat yang sama dengan Ibu Nana juga dikemukakan oleh Ibu Liza bahwa, dampaknya terkait dengan masalah kesehatan, masyarakat yang terkena penyakit karena mereka MCK di sungai sepertinya tidak juga membahayakan kecuali bagi yang kulitnya peka. Kalau untuk anak kecil kadang demam, pilek itupun karena terlalu lama mandinya bukan karena airnya yang menyebabkan gatal. Hal tersebut karena sudah terbiasa dan kebal sehingga dianggap gatal biasa.

Adapun pendapat dari Yuni yang mengemukakan bahwa, dampaknya seperti gatal pada kaki karena terlalu lama terkena air sungai, dan kadang kalau airnya lagi

keruh membuat baju atau cucian tidak bersih. Dampaknya tidak begitu dirasakan karena sudah terbiasa dan masyarakat cuek akan dampaknya tersebut. Terkait masalah kesehatan, saya mendengar memang ada yang terkena penyakit karena MCK di sungai, dan mungkin itu hanya terkena demam kalau anak-anak. Tapi kadang mereka tidak dibawa ke puskesmas atau dokter biasanya hanya dibelikan obat warung. Masyarakat ada juga yang mengalami gatal-gatal akan tetapi mereka cuek tidak begitu khawatir dan hanya diberi salep gatal.

Dari tiga pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat menganggap tidak begitu mengkhawatirkan masalah penyakit tersebut. Masih dalam pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Rusmini bahwa, menurut pengetahuannya paling penyakitnya seperti gatal-gatal dan demam. Tidak ada penyakit-penyakit yang berbahaya, yang ada juga kalau penyakit-penyakit yang bahaya atau menular baru ditindaklanjuti.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Semelagi Besar Dalam Menggunakan Air Sungai Untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Banyak faktor yang menentukan sehingga masyarakat tersendiri sehingga faktor kebiasaan yang paling dominan di masyarakat Desa Semelagi Besar untuk menggunakan air sungai, selain itu secara geografis letak rumah penduduk yang berpinggiran langsung dengan sungai sehingga faktor lingkungan juga sangat menunjang dalam mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan air

Desa Semelagi Besar menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga seperti untuk mandi, mencuci dan lain sebagainya. Permasalahan pokok ini berawal pada kebiasaan penduduk yang didapat secara turun temurun sampai sekarang sehingga menjadi pola pikir dan pilihan sungai untuk kebutuhan rumah tangga.

1. Kebiasaan Penduduk Dalam Menggunakan Air Sungai Untuk Mandi.

Kebiasaan untuk mandi bagi penduduk Desa Semelagi Besar ini dapat digambarkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Tempat Mandi Bagi Informan

No	Jawaban Informan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Mandi di sungai	16	64
2	Di rumah masing-masing	9	36
Jawaban		25	100

Sumber: Hasil wawancara, Mei 2012

Kebiasaan untuk mandi bagi penduduk Desa Semelagi Besar berdasarkan jawaban informan ternyata sebagian besar penduduk Desa Semelagi Besar (64 %) yang menyatakan mandi di sungai dan sisanya (36 %) mandi di rumah masing-masing. Penduduk yang

mandi di rumah masing-masing hanya sedikit dan air yang digunakan juga air yang di ambil dari air sungai.

Ada beberapa motivasi yang mendorong masyarakat untuk mandi di sungai, diantaranya : air sungai terasa menyegarkan, adanya kepuasan tersendiri selain jumlah

airnya banyak juga lebih praktis karena tidak perlu mengangkut air lagi dan lebih ekonomis. Persediaan air dalam drum berasal dari air hujan hanya digunakan untuk air minum dan memasak agar menghemat penyediaan air bersih.

Disisi lain menggunakan air sungai sangat menghemat biaya, tetapi disisi lain ada fakta lain gambaran negatif terhadap kesehatan, walaupun mereka hanya mencukupi kebutuhan rumah tangganya demi kelangsungan hidupnya.

2. Kebiasaan Penduduk Dalam Menggunakan Air Sungai Untuk Mencuci

Kebiasaan mandi bagi penduduk desa Semelagi Besar juga ada kesamaan dengan mencuci di sungai. Melihat jawaban informan ternyata hampir sebagian besar penduduk (60 %) mencuci di sungai dan sebagian (40 %) penduduk mencuci di rumah masing-masing. Pada umumnya penduduk yang mencuci adalah perempuan, maka

Secara umum penduduk yang menggunakan air sungai untuk mandi adalah masyarakat yang tempat tinggalnya di pinggiran sungai sehingga rumah mereka berada pada lingkungan sungai. Disisi lain air sungai lebih menyegarkan, efisien . disaat sebelum mereka mandi dan menyelesaikan cucian diantara mereka saling komunikasi dan terjalin hubungan sosial yang akrab. Satu hal yang dapat mengubah kegiatan penduduk ini yaitu jika air asin di musim kemarau yang dialami masyarakat desa Semelagi Besar ini.

Untuk mengetahui alasan informan sehingga memilih untuk mencuci di sungai adalah dengan mencuci di sungai hasil cucian dapat lebih bersih karena dapat menggunakan air yang lebih banyak dan dapat menjalin hubungan sosial yang akrab karena sebelum menyelesaikan cucian biasanya diantara mereka saling berkomunikasi serta lebih praktis dan ekonomis.

Tabel 6
Tempat Mencuci Bagi Informan

No	Jawaban Informan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Di sungai	15	60
2	Di rumah masing-masing	10	40
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil wawancara, Mei 2012

3. Kebiasaan Penduduk Menggunakan Air Sungai Untuk Buang Air Besar dan Sampah

Kebiasaan untuk melakukan masyarakat desa Semelagi Besar ini buang air besar dan sampah bagi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 7

Tempat Buang Air Besar Bagi Informan

No.	Jawaban Informan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Di sungai	14	56
2	Di rumah masing-masing	11	44
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil wawancara, Mei 2012

Berdasarkan jawaban informan seperti yang tergambar pada tabel 7 ternyata sebagian besar penduduk Desa Semelagi Besar (56 %) melakukan buang air besar di sungai. Apabila jawaban tersebut dikaitkan dengan beberapa kegiatan lainnya, terbukti bahwa sungai merupakan tempat pembuangan air besar dan sampah. Terkadang pada saat yang bersamaan ada juga warga yang mencuci peralatan dapur dan

buang air besar di sungai. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan buang air besar dan sampah di sungai. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa air yang digunakan masyarakat desa Semelagi Besar cukup tercemar oleh kotoran-koran manusia ataupun sampah.

D. Penggunaan Air Sungai Sebagai Sumber Air Bersih

Untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Perlunya air bersih bagi masyarakat dianggap perlu karena penyediaan akan air bersih sangat tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang lebih besar. Besarnya jumlah penduduk akan mendorong jumlah air yang digunakan semakin banyak. Dengan dirasakan semakin penting penggunaan air bersih sehingga sebagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan jalan mendapatkan air bersih dari sumbernya. Hal ini tidak terpenuhi dengan jumlah yang semakin hari semakin berkurang, apabila dengan jumlah penduduk sekitar 5458 jiwa, dengan 2744 jiwa penduduk laki-laki dan 2714 jumlah penduduk perempuan. Dari jumlah tersebut terdiri dari 15 RT dan 7 RW, melihat jumlah yang begitu besar maka tentunya keperluan akan air

bersih juga semakin besar jumlahnya.

Keberadaan air bersih yang jumlahnya relatif terbatas perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing-masing. Sumber-sumber air yang dipergunakan informan untuk berbagai keperluan rumah tangga tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Akan tetapi berasal dari berbagai sumber.

Berkaitan dengan hal itu untuk mengetahui jenis-jenis sumber air yang digunakan informan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari berikut adalah rangkuman wawancara penulis dengan informan yang menjelaskan bahwa:

Sumber-sumber air yang dipergunakan oleh informan dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Air yang Di gunakan Informan Untuk Kebutuhan Rumah Tangga Sehari-hari

No	Pernyataan Informan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Air pam dan air sungai	8	32
2	Air hujan dan air sungai	17	68

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Sumbers Hasil wawancara, Mei 2012

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat diketahui bahwa yang menggunakan air hujan dan air sungai cukup besar yaitu sebanyak (68 %). Sumber air yang

Selain air hujan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, masyarakat juga menggunakan air sungai sebagai keperluan sehari-hari. Karena mereka menganggap bahwa air sungai lebih ekonomis dalam menunjang kebutuhan akan air. Sedangkan penggunaan air pam sangat sedikit penggunaannya. Hal demikian disebabkan biaya yang cukup besar dalam penggunaannya.

Keberadaan air bersih yang jumlahnya relatif terbatas maka perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing-masing. Karena untuk menghemat jumlah pemakaian air bersih. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam memanfaatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan informan tidak menggunakan air ledeng adalah

dipergunakan dalam rumah tangga selain bersumber dari air sungai, juga bersumber dari air hujan dan air pam. Hal ini dikarenakan belum tersedianya air minum (ledeng). untuk menghemat pembayaran dan karena informan tidak mempunyai sumur dan kurangnya biaya yang diperlukan oleh informan sehingga mereka menggunakan air sungai.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat Desa Semelagi Besar terhadap penggunaan air sungai masih rendah. Tebukti bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Walaupun mereka menyadari bahwa air sungai tersebut kotor.
2. Pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat mempergunakan air sungai

- dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar faktor yang mempengaruhi masyarakat adalah kebiasaan dan lingkungan. Ditinjau pada faktor kebiasaan perilaku penduduk di Desa Semelagi Besar melakukan
3. buang air besar dan sampah. Pada faktor lingkungan, letak
 4. diatas sungai membuat berbagai kemudahan menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
 5. Pada aspek penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih untuk mandi, mencuci, dan keperluan lainnya dapat dijelaskan bahwa selain menggunakan berbagai sumber air seperti air pam dan air hujan, sebagian besar penduduk di Desa Semelagi Besar masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain untuk menghemat biaya, hal ini dilakukan karena sangat mudah, efisien dan praktisnya untuk mendapatkan air sungai tersebut.

Saran

kebiasaan-kebiasaan mandi, mencuci, buang air besar dan sampah di sungai, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih melakukan kebiasaan-kebiasaan mandi, mencuci, rumah penduduk yang berpinggiran langsung dan Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan terhadap permasalahan perilaku atau kebiasaan-kebiasaan penduduk terhadap tingkat kesehatan masyarakat yang terdapat di Desa Semelagi Besar, maka penulis

mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijaksanaan dari pemerintah atau instansi yang terkait dalam rangka meningkatkan perekonomian dan pendidikan karena bagaimanapun keadaan seperti ini sangat erat kaitannya dengan tinggi rendahnya perilaku penduduk dalam pembangunan khususnya dibidang kesehatan. Demikian juga halnya dengan keadaan lingkungan fisik

maupun sosial yang erat hubungannya dengan perilaku penduduk, perlu kiranya diadakan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya memelihara keadaan lingkungan.

2. Diharapkan adanya kepedulian penduduk untuk berperilaku hidup sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.
 3. Perlu bantuan tempat mandi, cuci dan kakus (MCK) umum yang sesuai dengan kondisi daerah lingkungan setempat oleh pemerintah daerah atau swasta yang jumlahnya memadai.
 4. Perlu ditingkatkan kerjasama antara instansi terkait dalam penanggulangan sampah dan sarana serta fasilitas umum bagi penduduk agar terciptanya kesejahteraan dan kesehatan yang baik bagi masyarakat desa.
2. Budi SuListyo, Hasan. 2006. *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
 3. Dwidjoseputro. 1990. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
 4. Entjang, Indan. 1998. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
 5. Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 6. Hermawan, Rachman. 1988. *Mengenai Kependudukan dan lingkungan Hidup*. Bandung: Angkasa Bandung.
 7. Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
 8. Koentjaraningrat. 2005. *Buku Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
 9. Maleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 10. Maryati, Kun Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi 2*. Jakarta: Esis.
 11. Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

Daftar Pustaka

1. Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: rineka Cipta.
 13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 14. Prawirodihardjo. 1987. *Alam Sekitar Lingkungan Hidup Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 15. Sarwono. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
 16. Shadily, Hasan. 1989. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
 17. Supardi, Imam. 1994. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
 18. Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik (Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep)*. Jogjakarta: IRCiSoD.
 19. <http://www.scribd.com/doc/54101946/kesehatan-lingkungan>, diakses rabu 27/10/2011, 15.12
 20. <http://id.wikipedia.org/wiki/Sungai>. Diakses pada selasa 13 Desember 2011 jam 09.16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HIDAYATI
NIM / Periode lulus : E III 08070 / 2012 - 2013
Fakultas/Jurusan : FISIPOL / SOSIOLOGI
E-mail address/HP : ME-JAEMINE@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa..... SOCIO Rev *) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN AIR SUNGAI
UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA (Studi Di Desa Seme-
laji Besar Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal Sociodel

Amalia Sasol Abno, S.Sos, M.Si
NIP. 19801010200312017
catatan:
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal 20 Desember 2012

(HIDAYATI)
nama terang dan tanda tangan mhs

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).